

KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI

Buku Panduan Akademik Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan 2017/2018 diterbitkan dengan tujuan memberikan penjelasan bagi mahasiswa baru perihal visi, misi, sistem pendidikan, dan kurikulum Program Studi Sastra Inggris, Sastra Indonesia, dan Ilmu Komunikasi. Informasi mengenai struktur organisasi, peraturan yang berlaku, sarana, prasarana, organisasi kemahasiswaan dan kegiatannya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan urusan akademik. Buku ini juga diterbitkan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan kepada para mahasiswa, mulai dari awal masuk hingga lulus. Selanjutnya kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan hingga diterbitkan Buku Panduan Akademik ini, khususnya kepada Tim Penyusun yang terlibat dalam pembuatan buku ini.

Tim Penyusun Pedoman Akademik Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Tahun Akademik 2017/2018

Penanggung Jawab	: Drs. Umarino, M.Hum
Koordinator Tim Penyusun	: Ulaya Ahdiani, SS, M. Hum.
Anggota	: Tri Rina Budiwati, SS, M. Hum. : Dra. Ani Yuliaty, M. Hum. : Choirul Fajri, S.I.Kom, MA

FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI

A. Sejarah Fakultas

Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi semula bernama Fakultas Sastra. Fakultas Sastra mulai diselenggarakan sejak tahun 1997 yang diawali dengan pembukaan program studi Sastra Inggris dan Sastra Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No: 232/DIKTI/Kep./1997 tanggal 1 Agustus 1997 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Dalam perkembangannya, kedua prodi tersebut sudah mendapatkan akreditasi dari BAN PT.

Perkembangan kebutuhan pengguna serta kemajuan teknologi dalam hal komunikasi dan media menuntut perubahan dalam menyiapkan sumber daya manusia. Salah satunya adalah keperluan untuk menciptakan ilmuwan dalam bidang komunikasi dan media. Oleh karena itu, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 34/E/O/2012, Fakultas Sastra mulai menyelenggarakan program studi Ilmu Komunikasi. Dengan bertambahnya program studi Ilmu Komunikasi, nama fakultas perlu disesuaikan supaya bisa menaungi ketiga program studi tersebut. Maka, berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan nomor 138 tahun 2012, nama Fakultas Sastra berubah menjadi Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi. Ketiga program studi yang berada di bawah Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi terakreditasi B. Sastra Inggris terakreditasi B dengan SK BAN-PT No 247/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XII/2013. Sastra Indonesia terakreditasi B dengan SK BAN-PT No 377/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014. Ilmu Komunikasi terakreditasi B dengan SK BAN-PT No 049/SK/BAN-PT/Ak-SURV/S/II/2015.

B. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas

Visi FSBK

Menjadi fakultas yang mampu bersaing secara internasional dalam bidang sastra, budaya, dan komunikasi yang dijiwai nilai-nilai Islam

Misi FSBK

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang ilmu sastra, ilmu budaya, dan ilmu komunikasi yang mampu bersaing di tingkat internasional dengan dijiwai nilai-nilai Islam .
2. Meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu sastra, budaya, dan komunikasi yang mendorong kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermanfaat untuk kepentingan *masyarakat* yang bersumber pada penghayatan dan pengamalan agama Islam.
3. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat yang berperspektif ilmu sastra, budaya, dan komunikasi dengan dijiwai nilai-nilai Islam.
4. Mengembangkan kerjasama nasional dan internasional dengan azas manfaat dan berkeadilan.
5. Meningkatkan tata kelola yang baik dan bertanggung jawab yang dijiwai nilai-nilai Islam.

Tujuan FSBK

1. Menghasilkan lulusan yang menjiwai dan mengamalkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah.
2. Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang ilmu sastra, ilmu budaya, dan ilmu komunikasi yang berwawasan global.
3. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang ilmu sastra, ilmu budaya, dan ilmu komunikasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu sastra, ilmu budaya, dan ilmu komunikasi.
5. Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri untuk pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan azas manfaat dan berkeadilan.

- Melaksanakan tata kelola islami yang mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan.

C. Pejabat Struktural



Drs. Umarino, M.Hum
Dekan



Ulaya Ahdiani, S.S, M.Hum
Wakil Dekan



Tri Rina Budiwatii, S.S, M.Hum
Kaprodi Sastra Inggris



Dra. Ani Yuliati, M.Hum
Kaprodi Sastra Indonesia



Choirul Fajri, M.A.
Kaprodi Ilmu Komunikasi



Drs. Maftukhin, M.Hum.
Sekprodi Sastra Inggris



Intan Rawit Sapanti, M.A.
Sekprodi Sastra Indonesia



Gibran Pratisara, M.A.
Sekprodi Ilmu Komunikasi



Rundra Jumiyanto
Kepala Kantor



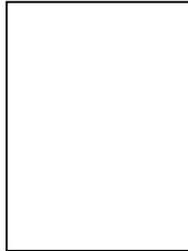
Murjiyanto
Staf Administrasi



Tarmini Sri Lestari
Staf Administrasi

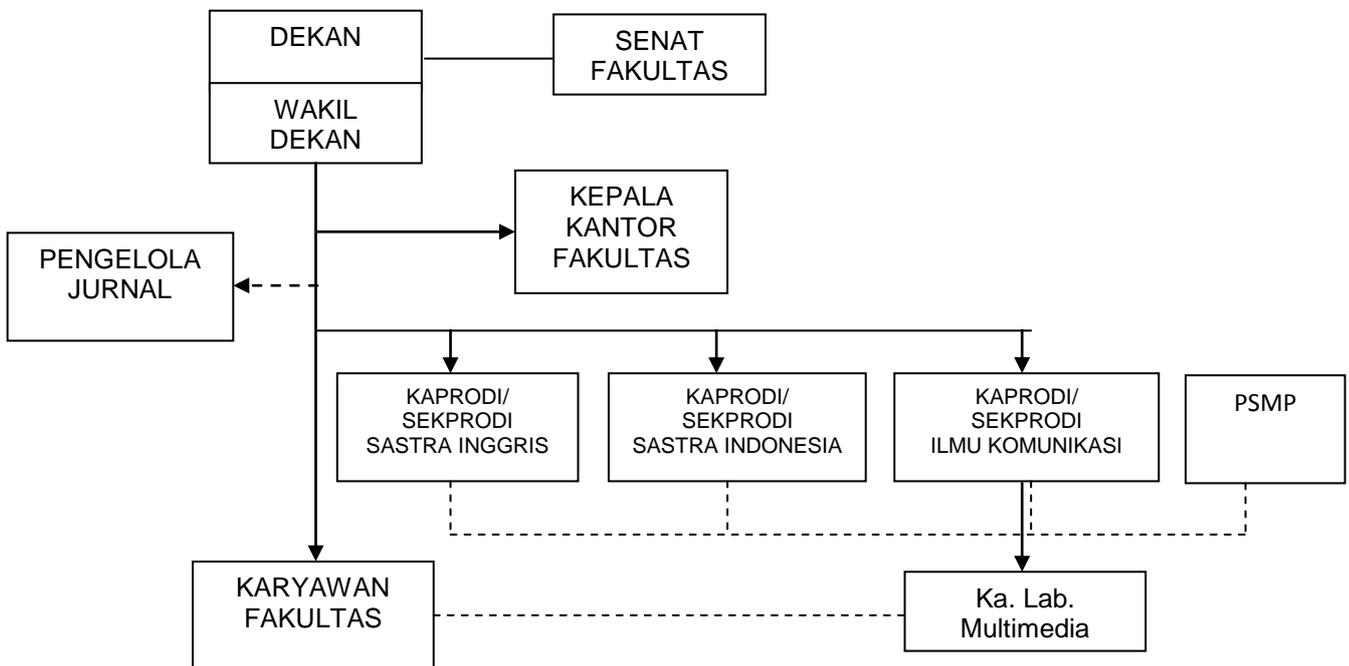


Husna Zumala, S.Pd.
Staf Administrasi



Bambang Supriyadi, S.Pd.
Ka. Lab. Multimedia

Secara diagram struktur organisasi Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi adalah sebagai berikut:



D. Perkuliahan

1. Perkuliahan dan Bimbingan Akademik

Setelah mahasiswa mengikuti prosedur registrasi (bagi mahasiswa baru) dan membayar biaya administrasi (bagi mahasiswa lama) untuk semester bersangkutan, maka proses selanjutnya adalah perkuliahan yang akan dilaksanakan di fakultas dan prodi.

Selama melaksanakan kuliah, mahasiswa akan mendapatkan bimbingan dari dosen Pembimbing Akademik. Mahasiswa berhak mendapatkan bimbingan akademik minimal 3 kali dalam satu semester. Dalam melakukan pembimbingan, mahasiswa akan mendapatkan buku pedoman akademik program studi yang didalamnya terdapat lembar pembimbingan atau kartu kontrol, dan pada akhir semester kartu kontrol tersebut dikumpulkan kepada Kepala Kantor Fakultas atau Kaprodi sebagai syarat pengambilan kartu ujian. Bimbingan akademik dilakukan pada saat mahasiswa akan melakukan KRS, pada pertengahan semester, dan pada akhir semester, atau pada waktu-waktu yang telah disepakati bersama antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik.

2. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)

Pada setiap pertengahan semester (setelah pertemuan ke 7), akan diadakan ujian tengah semester (UTS), dan setelah pertemuan ke 14 akan dilakukan ujian akhir semester (UAS) sebagai alat pengukur kinerja mahasiswa. Mahasiswa boleh mengikuti ujian apabila mahasiswa hadir minimal 75% dari kehadiran dosen, telah melunasi pembayaran semester yang berjalan, dan memenuhi persyaratan lain yang ditentukan. Mengenai tata tertib pelaksanaan UTS dan UAS bisa dilihat pada lampiran 1 dan 2. Bobot penilaian bisa dilihat di bawah ini:

Metode PAP	
Batas Bawah Nilai	NILAI
0	E
40	D
43.75	D+
51.25	C-
55	C
57.5	C+
62.5	B-
65	B
68.75	B+
76.25	A-
80	A

Metode PAN	
Batas Bawah Nilai	NILAI
0	E
$M - 1,5* SD$	D
$M - 0,5* SD$	D+
$M - 0,3* SD$	C-
$M - 0,1* SD$	C
$M + 0,1* SD$	C+
$M + 0,3* SD$	B-
$M + 0,5* SD$	B
$M + 0,8* SD$	B+
$M + 1,2* SD$	A-
$M + 1,5* SD$	A

3. Evaluasi Studi bagi Mahasiswa

Untuk mengevaluasi kelancaran studi mahasiswa, maka tiap bulan Februari dan Agustus, fakultas mengadakan evaluasi studi bagi mahasiswa yang pada saat itu berada pada semester IV, VIII, dan XIII. Evaluasi studi dilakukan untuk melihat perkembangan mahasiswa. Mahasiswa yang kinerjanya kurang, maka akan diberi peringatan dan diberi perlakuan khusus untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat mencapai tingkat minimal kelulusan. Pada semester berikutnya, apabila mahasiswa yang bersangkutan tetap tidak menunjukkan peningkatan kinerja, maka fakultas akan menyarankan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengundurkan diri, atau akan dinyatakan gugur studi atau putus studi dengan penerbitan SK Rektor.

Secara umum bagan evaluasi studi dapat dilihat di dalam lampiran 3.

4. Ujian Ulang

Ujian ulang dilaksanakan setiap semester, 2 minggu setelah nilai akhir dikeluarkan. Tujuan dari diadakannya ujian ulang adalah untuk membantu mahasiswa memperbaiki nilai tanpa harus menunggu semester depan atau tahun depan pada saat matakuliah tersebut ditawarkan. Syarat mengikuti ujian ulang adalah:

- a. Yang boleh mengikuti ujian ulang adalah mahasiswa yang berhak mengikuti ujian akhir
- b. Nilai maksimal dalam ujian ulang adalah B
- c. Mahasiswa yang mengikuti ujian ulang adalah mahasiswa yang mendapat nilai ujian akhir C, D, atau E
- d. Mengisi formulir ujian ulang yang disediakan di kantor TU Fakultas
- e. Membayar biaya ujian ulang sesuai dengan ketentuan di Bank yang ditunjuk
- f. Menyerahkan fotokopi kuitansi ujian ulang ke TU Fakultas

2. Program Perbaikan Nilai

Program perbaikan nilai diadakan untuk membantu mahasiswa lulus tepat waktu. Program ini diadakan sebagai salah satu upaya fakultas dalam meningkatkan prosentase kelulusan tepat waktu (8 semester). Dalam program ini, persyaratan yang harus diikuti adalah:

- a. Hanya boleh diikuti oleh mahasiswa semester 7
- b. Sudah pernah mengikuti matakuliah yang dipilih
- c. Maksimal jumlah sks yang diambil 20 sks
- d. Nilai maksimal B
- e. Mahasiswa harus mendapatkan tandatangan dosen wali untuk verifikasi matakuliah yang diambil
- f. Perkuliahan dilakukan dalam 4 x pertemuan secara terjadwal apabila jumlah peserta minimal 5 mahasiswa.
- g. Jika peserta matakuliah kurang dari 5 mahasiswa, maka perkuliahan diadakan sesuai kesepakatan dengan dosen yang bersangkutan.
- h. Menyerahkan bukti pembayaran pendaftaran program perbaikan nilai.
- i. PPN diadakan pada tiap bulan Januari – Februari.

3. Program Percepatan Studi

Program percepatan studi diadakan oleh Universitas dalam rangka membantu mahasiswa agar terhindar dari DO. Program ini hanya boleh diikuti bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 9 atau lebih.

4. Rapat Yudisium Fakultas

Pada akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan untuk menulis skripsi dan mempertahankannya dalam ujian pendadaran. Mahasiswa akan dinyatakan memenuhi tingkat kelulusan minimal apabila $IPK \leq 2,50$, dengan jumlah nilai D maksimal 10% dari total jumlah SKS. Kelulusan mahasiswa akan disampaikan secara resmi setelah mahasiswa memenuhi semua kewajiban dan persyaratannya pada saat rapat yudisium fakultas. Syarat-syarat yudisium bisa dilihat pada lampiran 4.

E. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KKN dilaksanakan dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi. KKN menjadi program intrakurikuler dan menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi jenjang S-1.

Peraturan dan pelaksanaan KKN dilakukan dan ditetapkan bersama oleh Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Universitas Ahmad Dahlan. Mengenai aturan KKN bisa dilihat di buku panduan akademik universitas atau di lpm.uad.ac.id.

F. Skripsi

Skripsi adalah suatu karya ilmiah yang disusun atas dasar penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa atas bimbingan dosen pembimbing dalam rangka penyelesaian studi. Penyusunan skripsi terdiri atas tahap proposal, tahap penelitian, dan tahap pendadaran. Penyusunan skripsi harus dibimbing oleh dosen yang kompetensinya sesuai dengan topik yang diajukan oleh mahasiswa. Dosen pembimbing ditetapkan dengan SK Dekan.

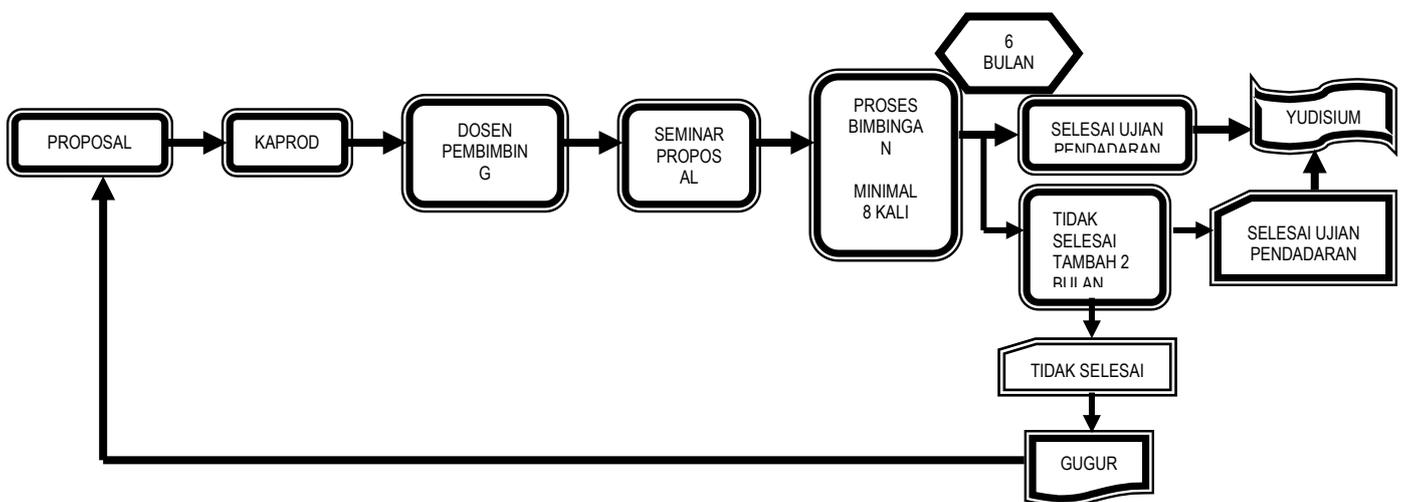
Proposal yang diajukan mahasiswa akan diseminarkan di dalam sebuah seminar proposal. Seminar proposal dijadwalkan tiap bulan oleh Kaprodi dengan bimbingan para dosen pembimbing skripsi sebagai reviewer. Mahasiswa melakukan penelitian berdasarkan masukan dalam seminar proposal dan menyelesaikan skripsi paling lambat 6 bulan setelah seminar proposal. Apabila dalam waktu 6 bulan belum selesai, maka kepada mahasiswa diberikan tambahan waktu selama 2 bulan. Apabila dalam tambahan

waktu 2 bulan tersebut belum bisa menyelesaikan skripsi, maka skripsi dinyatakan gugur dan mahasiswa harus mengajukan tema/topik skripsi kembali.

Dalam penyusunan skripsi mahasiswa tidak boleh melakukan plagiarisme. Plagiarisme merupakan tindakan kejahatan dalam bentuk pencurian intelektual dengan cara mengambil atau menggunkan ide orang lain dalam tulisannya tanpa mencantumkan sumber ide tersebut. Keterangan lebih lengkap tentang plagiarisme dan upaya menghindarinya dapat dibaca dalam [lampiran 5](#).

Mahasiswa diperbolehkan mengajukan tugas akhir dalam tahap proposal dengan ketentuan: telah menyelesaikan minimal 100 SKS tanpa nilai D, menyelesaikan persyaratan administrasi, mencantumkan proposal skripsi dalam KRS dengan bobot 0 SKS.

Proses penyusunan skripsi akan digambarkan dalam bagan alir sebagai berikut:



G. Staf Pengajar

Staf pengajar di Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi terdiri dari dosen tetap, dosen luar biasa, para pakar/ahli, dan dosen tamu. Dosen tetap di fakultas sekarang berjumlah 29 dosen dengan kualifikasi sarjana humaniora dan ilmu komunikasi S2, S3, dan Profesor atau Guru Besar.

H. Prospek Belajar di Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi

Lulusan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi tersebar dalam berbagai profesi, baik sebagai pegawai negeri sipil maupun swasta. Di lingkungan pegawai negeri sipil antara lain di Kemendikbud, Kemendagri, Kementrans, Kemensos, Kemenag, Kemenlu, Kemenkeu, Setneg dan sebagainya. Di sektor swasta, alumnus Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi dapat terserap sebagai jurnalis (cetak dan televisi), broadcaster, LSM, Bank, peneliti di berbagai lembaga, perusahaan asing, kapal pesiar, dan bekerja sendiri sebagai usahawan/wiraswasta.

I. Kurikulum

Kurikulum Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi UAD mengacu pada kurikulum nasional, yang meliputi kurikulum inti dan lokal dengan kompetensi bidang ilmu budaya, ilmu sastra dan ilmu komunikasi, yang menekankan orientasinya pada unggulan khas Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi UAD dalam bidang entrepreneurship dan house production, yang inovatif dan kreatif untuk mengkreasikan lokalitas budaya menjadi memiliki daya tawar dalam percaturan nasional dan internasional sehingga bermanfaat bagi bangsa dan umat manusia pada umumnya (kurikulum lengkap tiga program studi bisa dilihat di panduan akademik masing-masing prodi).

TATA TERTIB PESERTA UJIAN

1. Peserta ujian wajib membawa **Kartu Ujian** dan mata kuliah yang diujikan harus tercantum di dalam **Kartu Ujian**.
2. Peserta ujian harus berpakaian rapi, sopan, tidak diperkenankan memakai celana sobek, sandal/slop atau jaket. Bagi mahasiswa dilarang memakai anting-anting/asesoris wanita. Bagi mahasiswi tidak berpakaian ketat (nampak lekuk-lekuk tubuhnya)/transparan dan wajib mengenakan jilbab bagi muslimah.
3. Peserta ujian dilarang bekerjasama dengan peserta lain, melihat hasil pekerjaan peserta lain atau berbuat curang selama ujian.
4. Peserta ujian dilarang menggunakan alat komunikasi dengan alasan apapun.
5. Peserta ujian **WAJIB** duduk sesuai dengan nomor tempat duduk masing-masing.
6. Peserta ujian tidak diperkenankan pinjam meminjam alat tulis, *tipe-ex*, kalkulator, buku catatan, dan menghidupkan **alat komunikasi**, pada saat ujian dilaksanakan.
7. Peserta ujian yang terlambat tidak diberi toleransi tambahan waktu.
8. Peserta ujian yang terlambat lebih dari 30 menit tidak boleh mengikuti ujian.
9. Peserta ujian dilarang meninggalkan ruang ujian sebelum 30 menit dengan alasan apapun.
10. Selama ujian berlangsung, tas, buku-buku, dan catatan-catatan diletakkan di depan kelas.
11. Bagi mahasiswa yang tidak tercantum di daftar hadir ujian **TIDAK** diperkenankan mengikuti ujian, kecuali mendapatkan izin dari panitia ujian.
12. Tidak diselenggarakan ujian susulan atau ujian di luar jadwal yang telah ditentukan.

Lampiran 2

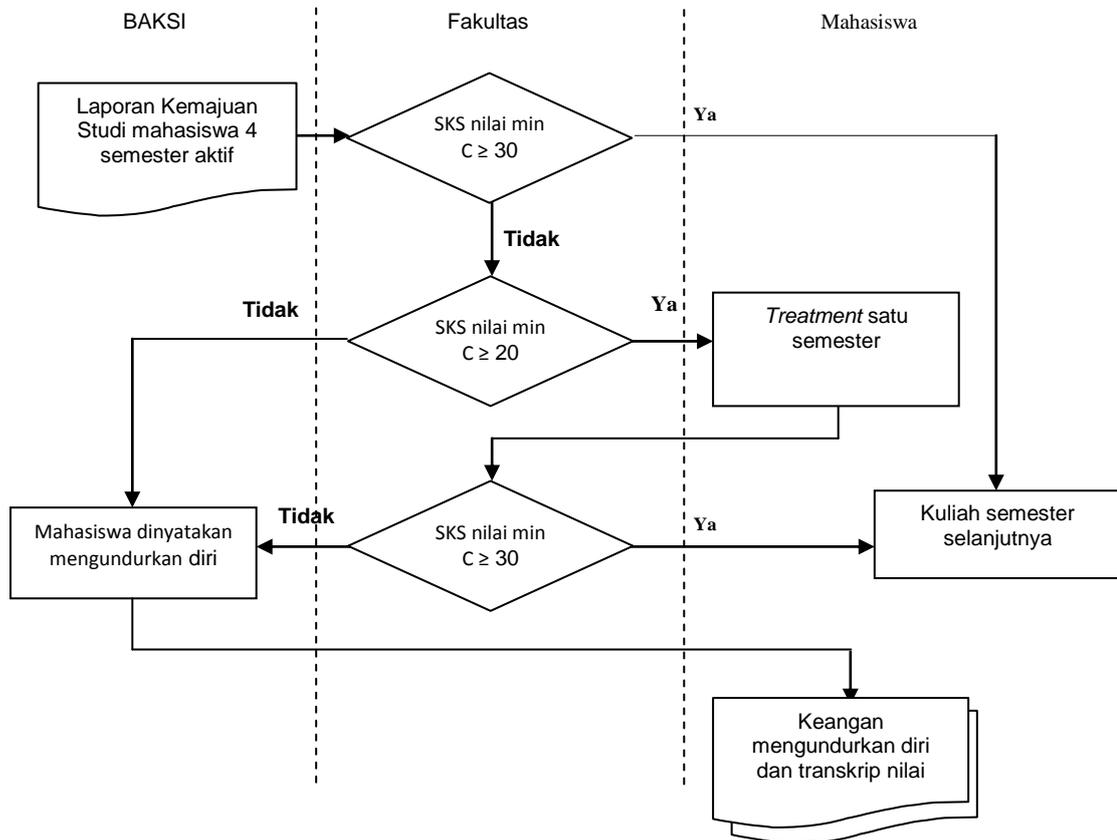
TATA TERTIB PENGAWAS UJIAN

1. Pengawas wajib berada di ruang ujian 5 menit sebelum ujian dimulai.
2. Pengawas yang terlambat dan sudah ada penggantinya dianggap tidak hadir sebagai pengawas.
3. Berpakaian sopan sesuai dengan ketentuan dari universitas (celana panjang tidak ketat, blus menutupi pinggul, tidak memakai kaos oblong).
4. Apabila berhalangan hadir harap memberitahukan 1 hari sebelumnya atau mencari pengganti sendiri.
5. Mengisi lembar berita Acara Ujian secara lengkap.
6. Pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan ujian tidak diperbolehkan :
 - a. Membaca surat kabar, majalah, buku, dan lainnya.
 - b. Berbicara keras dengan sesama pengawas atau petugas lainnya di ruang ujian.
 - c. Berdiri di luar ruang ujian.
 - d. Merokok di ruang ujian.
 - e. Menghidupkan *handphone* yang dapat mengganggu peserta ujian

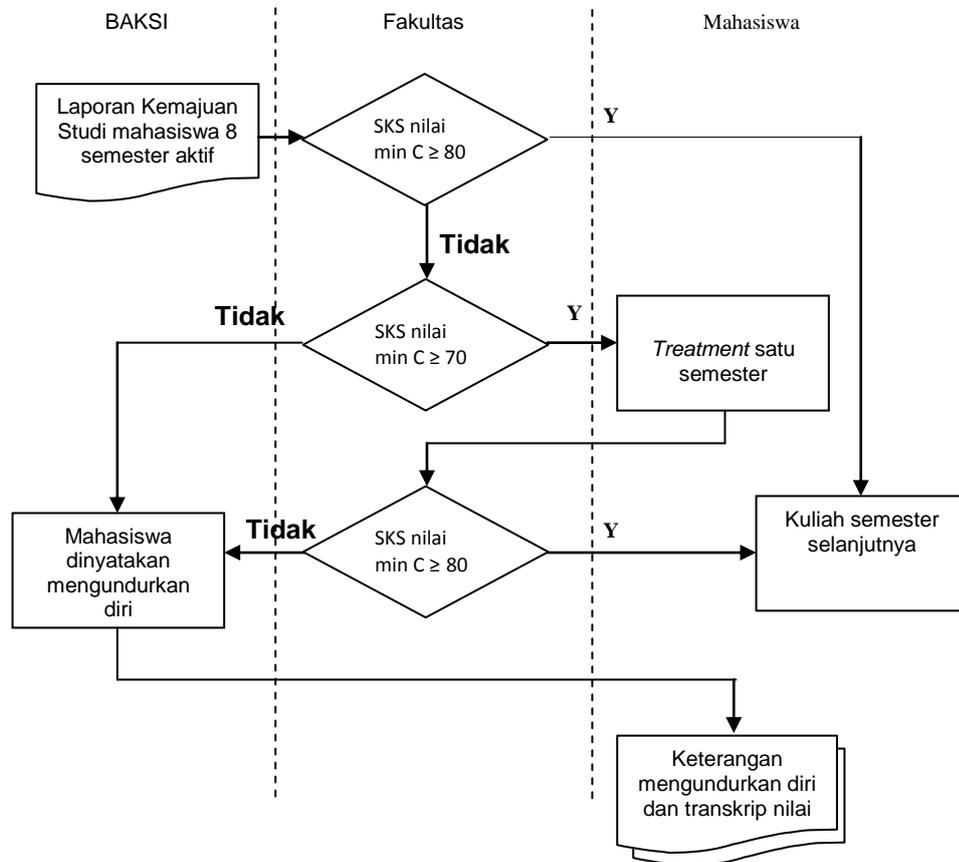
Lampiran 3 Bagan Evaluasi Studi

SK Rektor No. 32/2008 tentang Prosedur Evaluasi Studi Mahasiswa, yang dilakukan dalam 3 tahap sebagai berikut:

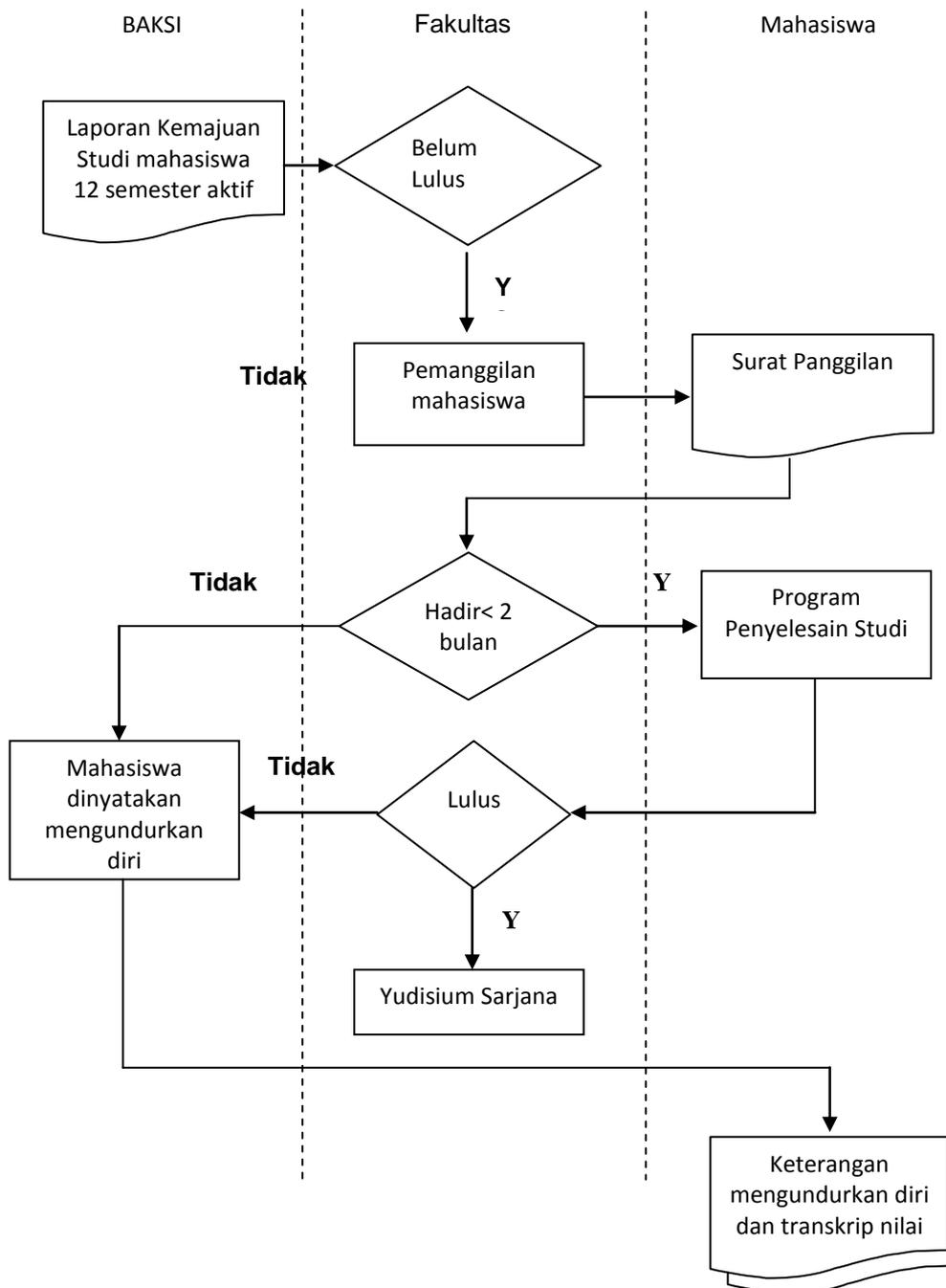
- a) Evaluasi studi tahap pertama (ES-1) dilakukan saat mahasiswa telah menjalani 4 semester sebagai mahasiswa aktif. Prosedur ES-1 dilakukan sebagai berikut:



b) Evaluasi studi tahap kedua (ES-2) dilakukan saat mahasiswa telah menjalani 8 semester sebagai mahasiswa aktif. Prosedur ES-2 dilakukan sebagai berikut:



- c) Evaluasi studi ketiga (ES-3) dilaksanakan bagi mahasiswa yang telah menjalani 12 sebagai mahasiswa aktif dan belum lulus. Mereka akan diberi *treatment* khusus dalam bentuk program penyelesaian studi.



SYARAT–SYARAT YUDISIUM

Syarat yang dikumpulkan di Universitas:

1. 3 lembar fotocopy Ijasah SMTA yang telah dilegalisir
2. 3 lembar fotocopy Ijasah terakhir (D3/S1) yang telah dilegalisir
3. 3 lembar fotocopy Akte Kelahiran yang telah dilegalisir
4. 6 lembar pas photo hitam putih 3 x 4 cm (Jenis kertas DOF, dibalik foto jangan diberi tulisan nama). Untuk pria berpakaian Jas Berdasi (Bukan Jas Almamater). Untuk wanita Blazer dan Berjilbab
5. 2 lembar pas photo berwarna 3 x 4 cm. Untuk pria berpakaian Jas Berdasi (Bukan Jas Almamater),, wanita berpakaian muslimah berjilbab
6. 3 surat ralat bila nama dan atau tempat tanggal lahir beda antara Ijazah SMU dengan Akte Kelahiran

Syarat Yang dikumpulkan di Fakultas

7. 3 lembar fotocopy Judul Skripsi yang terdapat pada Lembar Pengesahan dan Lembar Persetujuan Skripsi
8. Menyerahkan 1 (satu) bendel naskah publikasi ilmiah dengan format seperti yang sudah disediakan, beserta CD (silahkan menghubungi kaprodi masing – masing)
9. Membayar uang Yudisium sebesar Rp 150.000,-
10. Menyerahkan salah satu buku referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi
11. Semua persyaratan tersebut (point 1 s.d. 11) dikumpulkan kepada petugas Fakultas pada masing–masing program studi paling lambat 1 (satu minggu) sebelum Yudisium. Apabila dalam waktu 1 (satu minggu) sebelum Yudisium syarat–syarat belum terkumpul maka mahasiswa ybs akan diikutkan pada Yudisium bulan berikutnya
12. Menyerahkan :
 - a. 1 cd draf skripsi(pdf) dan publikasi (words), dengan judul skripsi sebagai covernya, kepada pembimbing
 - b. 1 cd draf skripsi(pdf) dan publikasi (words), dengan judul skripsi sebagai covernya, kepada kaprodi
 - c. 1 cd draf skripsi(pdf) dan publikasi (words), dengan judul skripsi sebagai covernya, ke perpustakaan
 - d. 1 bendel naskah publikasi ilmiah serta 1 cd draf skripsi (pdf) dan publikasi (words), dengan judul Publikasi Ilmiah sebagai covernya, ke kepala kantor fakultas

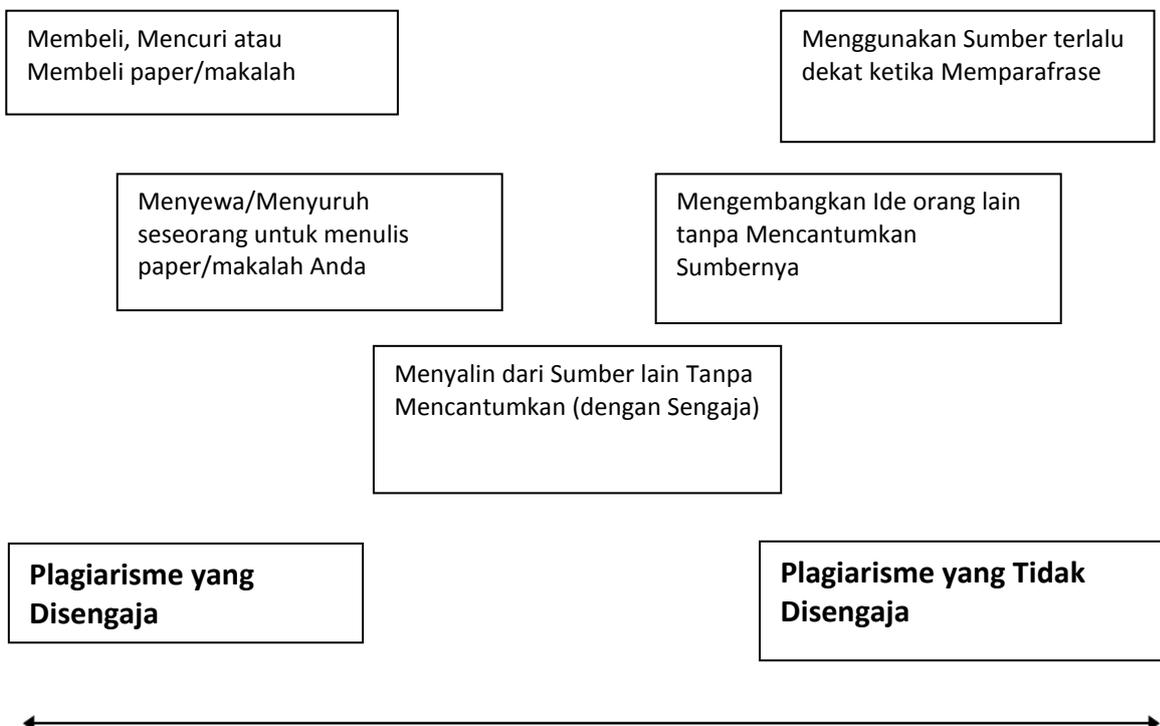
PLAGIARISME

Menurut Merriam-Webster Online Dictionary, to "plagiarize"/melakukan kegiatan plagiarisme berarti:

1. Mencuri dan menggunakan (ide-ide atau kata-kata orang lain) sebagai miliknya sendiri;
2. Menggunakan (karya orang lain) tanpa mencantumkan sumbernya;
3. Melakukan pencurian tulisan;
4. Menampilkan ide atau karya yang berasal dari sumber yang ada sebagai hal yang baru dan asli.

Dengan kata lain, plagiarisme adalah tindakan penipuan. Plagiarisme mencakup mencuri karya orang lain dan berbohong tentang itu.

Tindakan yang dapat dikategorikan sebagai Plagiarisme



Berikut ini, semua dapat dikategorikan sebagai tindakan Plagiarisme:

1. Menganggap tulisan orang lain sebagai karyanya
2. Menyalin kata-kata atau ide dari orang lain tanpa mencantumkan sumbernya
3. Tidak mengutip dengan tanda kutip
4. Memberikan informasi yang salah tentang sumber kutipan
5. Mengganti kata-kata dengan cara menyalin struktur kalimat suatu sumber sehingga mendominasi tulisan Anda, baik Anda mencantumkan atau tidak.

Tipe-Tipe Plagiarisme

Siapa pun yang sudah menulis atau menilai makalah mengetahui bahwa plagiarisme tidak selalu merupakan masalah hitam dan putih. Batasan antara plagiarisme dan penelitian sering tidak jelas. Mempelajari bagaimana mengenali berbagai bentuk plagiarisme, khususnya yang tidak begitu jelas, merupakan langkah yang penting menuju pencegahan yang efektif. Banyak orang berpendapat bahwa plagiarisme adalah menyalin karya orang lain, atau meminjam ide asli orang lain. Tetapi istilah “menyalin/*copying*” dan “meminjam/*borrowing*” dapat menyamarkan betapa seriusnya kejahatan ini.

Sumber Tanpa Kutipan

1. Penulis Hantu atau "The Ghost Writer"

Penulis yang menganggap karya/tulisan orang lain, kata per kata, sebagai karyanya.

2. Fotokopi atau "The Photocopy"

Penulis menyalin sebagian besar teks secara langsung dari satu sumber, tanpa perubahan.

3. Makalah Iuran atau "The Potluck Paper"

Penulis mencoba menyamarkan plagiarisme dengan cara menyalin dari beberapa sumber yang berbeda, menyesuaikan kalimat agar cocok/serasi dan tetap menjaga/membiarkan sebagian besar kata-kata asli.

4. Penyamar yang Payah atau "The Poor Disguise"

Meskipun penulis telah menjaga isi penting dari sumber yang digunakan, ia sudah mengubah sedikit penampilan makalah dengan cara mengganti kata-kata dan frase-frase kunci.

5. Pekerja yang Malas atau "The Labor of Laziness"

Penulis menggunakan waktu untuk memparafrase sebagian besar makalah dari sumber lain (sekunder) dan menyusunnya, malah tidak menggunakan waktu untuk memparafrase tulisan asli (sumber primer).

6. Pencuri Karya Sendiri atau "The Self-Stealer"

Penulis "meminjam" banyak dari karyanya sendiri sebelumnya, dengan melanggar kebijakan yang berhubungan dengan harapan originalitas yang diterapkan oleh sebagian besar institusi akademik/pendidikan.

Sumber yang Dikutip (Tetapi Masih Tetap dikategorikan sebagai Plagiarisme)

1. Catatan Kaki yang Terlupakan atau "The Forgotten Footnote"

Penulis menyebut nama pengarang yang dikutip untuk suatu sumber, tetapi mengabaikan informasi rinci pada tempat bahan yang dijadikan referensi. Hal ini sering menutupi bentuk lain plagiarisme dengan cara srensi.

2. Pemberi Informasi yang Salah atau "The Misinformer"

Penulis menyediakan informasi yang tidak akurat sehubungan dengan sumber, sehingga tidak mungkin dapat menemukannya.

3. Parafrase yang Terlalu Sempurna atau "The Too-Perfect Paraphrase"

Penulis secara tepat mengutip sebuah sumber, tetapi lalai dalam menggunakan tanda kutip dalam teks yang disalin kata per kata, atau terlalu dekat parafrasanya. Meskipun mencantumkan ide asli dari sumber, penulis salah dalam menunjukkan dan menginterpretasi ide aslinya.

4. Pengutip yang Kreatif atau "The Resourceful Citer"

Penulis secara tepat mengutip semua sumber, dengan cara memparafrase dan menggunakan kutipan dengan baik. Hasilnya? Makalah itu bahkan hampir tidak mengandung karya asli! Kadang-kadang sulit untuk menemukan bentuk plagiarisme karena kelihatan seperti tulisan lain yang tersusun dengan baik.

5. Kejahatan yang Sempurna atau "The Perfect Crime"

Baik, kita semua tahu kejahatan seperti ini tidak ada. Dalam hal ini, penulis dengan tepat mengutip dan mencantumkan sumber pada beberapa bagian, tetapi terus memparafrase argumen lain dari sumber-sumber tersebut tanpa kutipan. Dengan cara ini, penulis mencoba mengambil materi yang sudah diparafrase menganggap sebagai analisisnya sendiri dari materi yang dikutip.

Percaya atau Tidak...

Menurut standar akademik, bahkan sangat mungkin melakukan plagiarisme dari karya sendiri, jika Anda memparafrase atau menyalin/mengopi dari karya yang Anda publikasikan di tempat lain tanpa kutipan sumber.

Tahukah Anda?

Hukuman bagi tindakan plagiarisme dapat sangat berat, mulai dari tidak lulus matakuliah dan dikeluarkan dari institusi pendidikan sampai denda berat dan penjara!

Tips Edukasional/Mendidik pada Pencegahan Plagiarisme

Langkah yang paling penting dalam mencegah plagiarisme dapat diambil dengan mengacu kepada penyebab-penyebabnya. Strategi pada bagian dimaksudkan sebagai petunjuk yang membantu Anda untuk:

1. Menyadari alasan terjadinya plagiarisme
2. Mengidentifikasi berbagai bentuk plagiarisme
3. Mengintegrasikan teknik pencegahan plagiarisme dalam kuliah-kuliah Anda.

Mengapa Mahasiswa Melakukan Plagiarisme?

Ada beberapa alasan mengapa mahasiswa melakukan plagiarisme. Kadang-kadang 'deadline' datang lebih cepat dari yang diharapkan, kadang-kadang tugas-tugas terasa membingungkan, dan kadang-kadang batasan plagiarisme dan penelitian juga membuat bingung. Tetapi situasi seperti apa yang dapat menyebabkan tindakan plagiarisme? Yang lebih penting, bagaimana cara menghindarinya? Belajar mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadikan plagiarisme sebagai alternatif yang menarik adalah cara terbaik untuk menghentikannya sebelum memulainya.

Plagiarisme yang Disengaja

Seperti "hacking" ke dalam websites, makalah yang mengandung plagiarisme dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan di dalamnya. Bagi banyak mahasiswa, ini menjadi pertanyaan tentang originalitas: "Dapatkah saya menyelipkan (mengumpulkan) makalah yang mengandung plagiarisme kepada profesor saya?" Tetapi biasanya ada lebih banyak hal di balik plagiarisme yang disengaja daripada kesenangan untuk menipu.

1. Mencari vs. Meneliti atau Searching vs. Researching

Mahasiswa saat ini belajar cepat sehingga menemukan dan memanipulasi data di internet merupakan keterampilan yang sangat penting. Dengan banyaknya informasi yang tersedia secara *online*, pembuatan analisis dan interpretasi asli/original kelihatannya menjadi "pekerjaan yang menyibukkan/"busy work" dibandingkan menemukan sumber yang paling baik atau tidak jelas.

Ingatlah bahwa keterampilan nyata yang perlu dipelajari mahasiswa adalah interpretasi dan analisis – bagaimana memroses informasi yang didapatkan. Siapapun yang memiliki pengetahuan dasar dapat menemukan informasi di internet – tetapi yang penting adalah apa yang harus dilakukan dengan informasi/pengetahuan tersebut.

2. "Tetapi kata-kata orang lain lebih bagus"

Beberapa mahasiswa mungkin berpendapat "Mengapa keringat lebih (kerja keras) menghasilkan analisis yang lebih baik, dilakukan oleh seseorang yang lebih pengetahuannya?" Mahasiswa mungkin juga terganggu dengan kualitas karya/tulisan yang ditemukan secara online, menganggap bahwa tulisan mereka sendiri tidak dapat dibandingkan.

Mahasiswa semestinya mengetahui bahwa yang paling penting adalah bagaimana memahami topik yang ditugaskan, dan bagaimana mengembangkan gaya bahasa dan kalimat mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan cara membuat lebih nyaman dengan tulisan. Mahasiswa juga harus memahami bahwa menulis adalah proses belajar, dan mahasiswa tidak diharapkan secerdas/sama hebatnya dengan ahli yang telah bertahun-tahun berkecimpung di dalam bidangnya. Pengalaman dan konteks di kelas dapat memberikan perspektif unik sehingga mahasiswa bisa mendapatkan sudut pandang yang jauh lebih menarik tentang topik-topik tersebut dibandingkan para ahli bidang itu.

3. "Mencari Nilai"

Mahasiswa berada di bawah berbagai tekanan dari keluarga, teman, dan guru/dosenberkompetisi mendapatkan beasiswa, to compete for scholarships, biaya pendaftaran, dan tentu saja, tempat-tempat dalam pasar kerja. Mahasiswa sering memahami pendidikan sebagai pijakan dalam tangga menuju keberhasilan, dan bukan proses aktif yang penting di dalamnya. Oleh sebab ini, mahasiswa cenderung fokus pada hasil akhir penelitian, daripada keterampilan yang mereka pelajari dalam melakukan penelitian.

Semestinya mahasiswa mengerti bahwa ketika mereka dapat menyembunyikan kekurangpahaman tentang fakta atau teori tertentu, kemampuan meneliti dan menulis

membuat mereka sangat kelihatan bagi siapapun yang menilai mereka. Dengan kata lain, nilai mahasiswa tidak menjadi masalah jika mereka memiliki kemampuan tersebut untuk ditunjukkan. Juga, mahasiswa juga harus memperhatikan perbaikan (revisi) sebagai faktor dalam penilaian dan mencoba meningkatkan kemampuan mereka sendiri.

4. “Orang lain juga melakukan Plagiarisme”

Mahasiswa sering menganggap plagiarisme dengan menekankan bahwa karena teman-temannya melakukan plagiarisme, mereka melakukan hal yang sama. Mereka merasa dihadapkan pada sebuah pilihan: menghabiskan waktu beberapa jam untuk mengerjakan dan dengan resiko mendapatkan nilai yang biasa-biasa saja dengan waktu sedikit untuk matakuliah lain, **atau** melakukan seperti yang dilakukan teman-temannya dan menyalin tulisan yang bagus dari internet untuk mendapat nilai A dengan mudah dan waktu yang masih banyak.

Salah satu dan satu-satunya cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menangkap (menghukum) mahasiswa yang melakukan plagiarisme. Hal ini sangat berarti (dapat menekan) bagi mahasiswa yang ingin bekerja dengan jujur tetapi takut nilainya lebih rendah dari teman-temannya.

5. Perencanaan yang Kurang Matang

Mahasiswa tidak selalu menjadi penilai terbaik dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas. Mereka mungkin tidak menyadari durasi waktu untuk mengerjakan makalah penelitian, atau mungkin mudah terbingungkan oleh tugas dan menunda sampai menit-menit terakhir, sehingga tidak punya waktu untuk menuliskan ide asli mereka.

Menjadwal tahapan perkembangan tulisan/makalah merupakan cara yang sangat efektif dalam mengatasi permasalahan ini. Mahasiswa seharusnya mengumpulkan daftar pustaka, outline/garis besar, pokok pikiran, atau draf pada tanggal-tanggal tertentu sebelum draf terakhir dikumpulkan kepada dosen. Hal ini akan memberikan ide yang baik kepada mahasiswa sehubungan sejumlah pekerjaan yang harus dilakukan tersebut. Hal ini juga akan membantu mereka mengatur waktu dan membuat tugas tersebut tidak kelihatan membingungkan.

Plagiarisme yang Tidak Disengaja

Tidak ada mahasiswa yang jujur keluar dari rumah tetangga dengan sengaja membawa TV tetangga. Tetapi bahkan penulis yang paling baik niatnya kadang-kadang “mengambil” karya orang lain tanpa mencantumkan sumber dengan tepat. Bagaimana ini bisa terjadi?

1. Kebingungan dalam Mengutip

Mungkin alasan yang paling umum mengapa melakukan plagiarisme tak sengaja adalah mudahnya mengabaikan bentuk-bentuk kutipan yang benar. Mahasiswa seharusnya mempelajari benar-benar cara mengutip dengan tepat.

2. Plagiarism vs. Paraphrasing

Banyak mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami kapan mereka memparafrase dan kapan mereka melakukan plagiarisme. Dalam usahanya untuk membuat karya mereka kelihatan “lebih original” dengan “menampilkan dalam kata-kata mereka sendiri”, mahasiswa sering tidak sengaja melakukan plagiarisme dengan cara mengganti secara berlebihan kata-kata dari sumber asli atau, kadang-kadang malah kurang mengganti kata-kata tersebut.

Mengerjakan latihan dalam mengenali dan membedakan paragraf yang diparafrase dan yang mengandung plagiarisme akan sangat membantu. Mahasiswa harus menjaga/mempertahankan ide penting dalam teks asli, tetapi secara signifikan dapat mengubah gaya bahasa dan struktur/tatabahasa untuk disesuaikan dengan konteks argumen/pendapat. Mahasiswa juga semestinya memahami dan mempelajari konsep dan hal-hal yang berhubungan dengan plagiarisme.

3. “Saya hanya menyalin catatan”

Mahasiswa sering mencampur ide sendiri dan ide dari sumber ketika mereka mengambil dari catatan seadanya/asal-asalan, sehingga menimbulkan kebingungan ketika mereka mulai menulis makalah mereka.

Akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengulas/memperhatikan beberapa metode mencatat. Mahasiswa harus memahami bagaimana mendokumentasi/mencatat sumber dengan menggunakan pulpen warna-warni dan tombol “kirim” atau “post-it” untuk menandai halaman, misalnya, agar dapat menghemat waktu dan memperjelas referensi.

4. “Saya tidak dapat menemukan sumber”

Mahasiswa sering ceroboh dalam menulis informasi daftar pustaka untuk sumber referensi, sehingga membuat mereka tidak dapat mencantumkan informasi dengan benar ketika tiba waktunya menulis makalah.

Mahasiswa harus memahami pentingnya untuk berhati-hati dalam mengikuti aturan pencantuman referensi selama proses mencatat. Mahasiswa mungkin bersemangat untuk fokus pada isi penelitian, dan harus memahami bahwa mengetahui aturan

referensi merupakan bagian penting dalam penulisan makalah. Semestinya mahasiswa melaporkan daftar pustaka kepada dosen sebelum mengumpulkan makalah.

5. “Saya pikir kita tidak perlu mengutip fakta”

Karena internet membuat informasi tersedia dengan cepat, mahasiswa dapat saja mengalami kesulitan dalam membedakan antara “pendapat umum”/“common knowledge” yang bebas mereka pakai, dengan ide original yang memiliki hak kepemilikan.

Hal yang paling mudah dilakukan adalah mahasiswa harus memahami prinsip “Ketika ragu-ragu, maka cantumkan sumber”.

6. Kebingungan tentang Harapan

Mahasiswa mungkin tidak menyadari apa yang disyaratkan dalam penelitian yang benar. Mereka mungkin berpikir sedang diminta secara sederhana melaporkan komentar kritis, atau “meminjam” dari sejumlah sumber referensi untuk ditunjukkan bahwa mereka “telah mengerjakan PR mereka”. Dalam kasus yang lebih jauh, hal ini dapat menjadi masalah jika tulisan yang mereka kumpulkan utamanya cenderung merupakan karya orang lain.

Salah satu sumber kebingungan yang paling umum adalah ketidakjelasan istilah “menganalisis” dan ‘membahas”. Mahasiswa harus memahami bahwa kata-kata tersebut memiliki makna khusus dalam wacana akademik, dan kata-kata tersebut meliputi tingkatan pikiran original yang jauh melebihi “melaporkan/reporting”. Dosen harus menekankan maksudnya dalam ide mahasiswa sendiri sehingga mereka memahami apa yang diharapkan dosen dari mahasiswa.

Perspektif Budaya dalam Plagiarisme

Tidak semua budaya memiliki pandangan yang sama tentang plagiarisme. Pendapat Barat bahwa “ide” menjadi hak properti individu mungkin terkesan absurd/tidak jelas bagi yang memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang disebut informasi umum atau wacana umum. Mahasiswa dari budaya yang memiliki makna umum tentang identitas, mungkin mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan yang diyakini beberapa budaya tentang hak individu dan bersama/umum. Dalam hal ini, mahasiswa harus menggunakan waktunya secara efektif untuk memahami hal ini.

Percaya atau Tidak...

Menurut hasil polling US News and World Report, hampir 85% mahasiswa mengatakan bahwa mencontek perlu ditingkatkan.

Percaya atau Tidak...

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akan mencontek lebih banyak jika mereka merasa teman-temannya mencontek – tidak hanya mereka merasa harus melakukan itu, tetapi mereka juga merasa terpaksa mencontek hanya untuk “melestarikan” budaya itu.

Petunjuk untuk Pencegahan Tindakan Plagiarisme

1. Apa Makna "Plagiarism"

Tentu saja, sebagian besar mahasiswa akan berkata bahwa mereka sudah mengetahui arti plagiarisme. Tetapi apakah mereka benar-benar memahami perbedaan parafrase yang benar dengan paragraf yang mengandung plagiarisme? Atau antara kutipan yang tepat dengan yang tidak? Salah satu cara untuk mencegah masalah di waktu yang akan datang adalah menggunakan waktu di awal kuliah/kelas untuk memahami tentang plagiarisme.

Mahasiswa juga dapat memahami contoh-contoh kutipan yang benar dan yang mengandung plagiarisme, dan memahami perbedaan keduanya. Hal ini akan memperjelas beberapa kesalahpahaman yang umum tentang plagiarisme dan mengurangi kemungkinan “kesalahan yang jujur” atau “honest mistakes”, sementara pada saat yang bersamaan mahasiswa harus memahami bahwa ini adalah masalah yang serius.

2. Apa yang Salah dengan Plagiarisme

Tanpa penjelasan, mungkin sulit bagi mahasiswa untuk memahami tentang seriusnya masalah plagiarisme ini. Jawaban mereka sering seperti: “Bagaimana bisa menyalin beberapa kata dapat menyakiti seseorang?” Tetapi kenyataannya adalah bahwa plagiarisme adalah tindakan penipuan. Plagiarisme mencakup pencurian hak intelektual orang lain, dan berbohong tentang itu, mengaku makalah itu sebagai karyanya sendiri. Ini meremehkan prinsip kepercayaan dan kehormatan yang penting dalam dunia pendidikan. Tetapi ketika mereka melakukan tindakan plagiarisme, mahasiswa melukai lebih dari guru/dosennya dan orang yang idenya mereka curi. Mereka juga menyakiti diri mereka sendiri, karena mereka gagal mencapai kemampuan penelitian, analitis, dan menulis yang telah mereka pelajari dengan cara mengerjakan tugas dengan jujur.

Akhirnya, plagiarisme juga mengorbankan teman-teman kelas mereka yang telah secara sah dan jujur mendapatkan nilainya, dan yang akan berkompetisi dengan pelaku plagiarisme dalam mendapatkan sekolah dan pekerjaan.

3. Konsekuensi Jelas

Mahasiswa sering tidak tahu apa resikonya ketika melakukan plagiarisme. Dosen harus membangun kebijakan yang jelas tentang plagiarisme. Mahasiswa harus memahami informasi yang spesifik tentang hukuman untuk tindakan plagiarisme. Hukuman di dalam kelas semestinya sejalan dengan kebijakan umum dalam institusi. Hukuman tersebut berupa tidak lulus dalam matakuliah dan dikeluarkan dari universitas.

4. Mahasiswa harus memahami maksud/harapan pengajar

Pertama, harus memahami bahwa dosen/pengajar mengharapkan mahasiswa dapat membuat tulisan yang asli dan dalam (tidak dangkal). Mahasiswa harus mampu mengubah informasi yang ditemukan ke dalam argumen yang asli dan persuasif. Kemampuan yang mereka pelajari dalam mengembangkan ide dan argumen merupakan bagian penting dalam penilaian tulisan.

Mahasiswa harus memahami prinsip-prinsip: Bolehkan bekerjasama dengan mahasiswa lain? Apakah halaman dari "karya yang dikutip" harus dipisahkan dengan daftar pustaka? Berapa sumber referensi yang diwajibkan dalam makalah? Apakah cukup dengan sumber online, ataukah harus menemukan sumber buku cetak? Semua itu harus jelas di awal kuliah untuk mencegah kebingungan yang akan membawa mahasiswa pada tindakan plagiarisme yang tidak disengaja, dan tidak akan mendapatkan ampunan jika disengaja.

5. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan atau topik-topik spesifik

Mahasiswa harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan atau topik-topik tertentu yang diajukan oleh pengajar. Mahasiswa dapat mengembangkan topik sendiri dengan menanyakan kepada pengajar saat konsultasi.

6. Kumpulkan kalimat utama (*Thesis Statements*), pendahuluan, outline, atau draf

Mahasiswa hendaknya berkonsultasi dengan dosen/pengajar saat proses penulisan, sejak draf awal/kasar, dan seterusnya. Mahasiswa dapat meminta komentar dan saran dosen tentang tulisannya, sudah sesuaikah dengan kaidah tulisan yang baik dan original.

7. Cantumkan dan Jelaskan Daftar Pustaka

Mahasiswa harus meringkas isi dan manfaat sumber referensi dalam beberapa kalimat. Menyalin intisari/abstrak pustaka dari bagian belakang buku tidak diperbolehkan. Mahasiswa harus dapat menjelaskan sumber pustaka dengan kalimat dan kata-katanya

sendiri, dan harus secara khusus membahas hubungan sumber referensi dengan penelitiannya. Hal ini akan melatih mahasiswa agar terhindar dari tindakan plagiarisme.

8. Alokasikan waktu untuk Presentasi Lisan

Dosen dapat mengajukan pertanyaan tentang proses meneliti dan mengembangkan ide. Ini juga merupakan kesempatan yang sangat baik untuk mengajukan pertanyaan spesifik tentang makalah mahasiswa, dan membahas paragraf yang mencurigakan. Mahasiswa harus dapat menjelaskan tentang kutipan yang diambil dari sumber referensi.

9. Sediakan Sumber Mutakhir dan Cetak

Sebagian besar bahan-bahan makalah online dan database tiruan lain sudah berusia tahunan. Mahasiswa semestinya mengintegrasikan sumber mutakhir dalam makalahnya untuk menghasilkan penelitian dan karya valid/original.

10. Serahkan Satu Paragraf dalam Proses Penulisan

Jika tidak menyampaikan secara lisan atau mengumpulkan draf selama proses penulisan, mahasiswa dapat menyerahkan satu paragraf kepada dosen yang menjelaskan bagaimana mereka dapat memilih topik tersebut, bagaimana mereka mulai meneliti, kriteria apa yang mereka gunakan untuk menilai sumber, dan apa yang mereka pelajari dari proyek penelitian itu. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami topik dan tingkat kelancaran berbicara dalam membahas topik yang dipilih.

11. Nyatakan dengan Singkat

Mahasiswa seharusnya menulis sesingkat mungkin, dengan fokus pada substansi pendapatnya daripada panjangnya tulisan. Trik dalam menulis makalah penelitian yang panjang terletak pada menampilkan tesis atau argumen yang membutuhkan sejumlah halaman untuk dikembangkan, dan bukan pada memperpanjang poin-poin atau mengutip banyak sumber untuk mendukung hanya satu ide.

Percaya atau Tidak...

Plagiarisme hampir selalu dapat dikatakan sebagai gejala untuk masalah-masalah pendidikan lainnya.

Daftar singkat yang perlu dicantumkan atau dicatat sumbernya:

- a. Kata-kata atau ide yang ditampilkan dalam majalah, buku, surat kabar, lagu, acara TV, film, halaman Web, program computer, surat, iklan, atau media lain apapun.

- b. Informasi yang Anda dapatkan melalui wawancara atau bercakap-cakap dengan orang lain, langsung berhadapan, melalui telepon atau tulisan.
- c. Ketika Anda menyalin kata-kata persis atau frase unik.
- d. Ketika Anda mencetak lagi diagram, ilustrasi, gambar, tabel, atau materi visual lainnya.
- e. Ketika Anda menggunakan dan mempublikasikan lagi media elektronik, yang meliputi gambar, audio, video, atau media lain.

Strategi untuk Menghindari Tindakan Plagiarisme

1. Gunakan **quotations/kutipan** semua yang langsung berasal dari teks khususnya ketika mencatat.

2. **Paraphrase**, tetapi pastikan bahwa Anda tidak hanya sekedar menyusun kembali atau mengganti beberapa kata.

Selain itu, bacalah kembali apa yang akan Anda paraphrase dengan hati-hati; tutuplah teks dengan tangan Anda sehingga Anda tidak dapat melihatnya (dan juga jangan tergoda menggunakan teks sebagai “petunjuk”). Tulislah ide dengan kata-kata Anda sendiri tanpa melihat teks.

3. **Cek parafrase Anda** dengan membandingkan teks asli dan pastikan Anda tidak dengan sengaja menggunakan frase atau kata yang sama, dan informasinya akurat.

Tahukah Anda?

Hukuman bagi tindakan plagiarisme dapat sangat berat, mulai dari tidak lulus matakuliah dan dikeluarkan dari institusi pendidikan sampai denda berat dan penjara!

Diterjemahkan oleh TRB dari:

Source: http://www.plagiarism.org/learning_center/what_is_plagiarism.html

http://owl.english.purdue.edu/handouts/research/r_plagiar.html